
**EKSPLORASI FAKTOR KUNCI MINAT INVESTASI MELALUI APLIKASI BERBASIS MOBILE
(Studi Pada Generasi Z)****Oleh****Azzahra Rahmi Nurfadhila¹, Akhmad Saebani²****^{1,2}Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta****Jl. RS. Fatmawati No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan 12450****Email: ¹akhmad.saebani@upnvj.ac.id**

Article History:*Received: 27-11-2024**Revised: 16-12-2024**Accepted: 30-12-2024***Keywords:***Gen Z, Digital Financial**Literacy, System**Security, Information**Quality, Investment**Interest*

Abstract: *Generation Z (Gen Z) is a generation that grew up in the era of rapidly developing digital technology and the internet, making them very familiar with technology, social media and information that can be accessed instantly. Gen Z wants solutions that are practical and easy to use. Online investment platforms such as mobile trading applications or other peer-to-peer services make it easy to start investing with just a few clicks on your mobile phone. Gen Z can access the stock market, mutual funds, crypto, or other alternative investments with relatively low initial capital. This research aims to analyze interest in mobile application-based investments by Gen Z. The Theory of Planned Behavior assumes that a person's behavior will be in line with their conscious intentions. This research is quantitative research with primary data using questionnaires and Likert scales for measurement. The population is beginner investors from Generation Z with data collected and data collection using accidental sampling techniques. The sample obtained in this research amounted to 95 respondents. The method used is Structural Equation Model (SEM). The results of this research show that Gen Z's interest in investing via mobile applications is significantly influenced by the Digital Financial Literacy variable and the Information Quality variable, while the Mobile-based investment application System Security variable does not statistically influence Gen Z's interest in investing via mobile applications. Overall, the availability of online investment apps provides an easy and affordable opportunity for Gen Z to start their financial journey. With technology continuing to develop, investments are becoming more inclusive, transparent, and applications with gamification formats are becoming relevant for Gen Z's digital lifestyle*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat memudahkan Generasi Z dalam mengakses

informasi yang berkaitan dengan dunia investasi (Maharani & Adi, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi telah signifikan dalam memfasilitasi para investor dalam menjalankan transaksi investasi dengan lebih efisien, serta memungkinkan mereka berinvestasi dengan modal yang terjangkau dan memudahkan serta meningkatkan minat dan kepercayaan para investor dalam berinvestasi misalnya penggunaan aplikasi *Mobile* (Rahayu & Purbandari, 2020). Hal ini menjadi salah satu kemudahan dan memberikan keuntungan dalam berinvestasi secara digital. Generasi Z memiliki tingkat minat yang tinggi dalam berinvestasi dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan mengutamakan uang dan pekerjaan (Kusnandar *et al.*, 2022). Generasi Z adalah generasi yang muncul pada periode antara tahun 1995 hingga 2010 (Kristyowati, 2021).

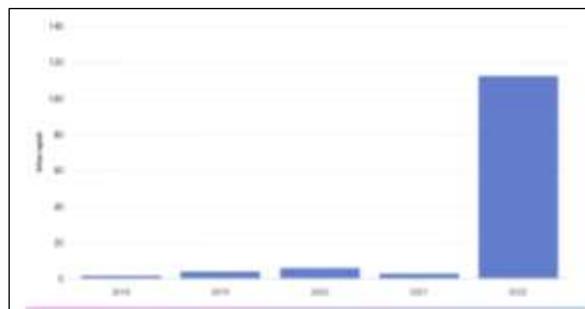
Survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center 2021 menunjukkan sebanyak 48,1% Gen Z mengaku berinvestasi kurang dari satu tahun (Pahlevi, 2022). Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan April 2022 mencatat bahwa investor muda Gen Z, yaitu individu yang berusia kurang dari 30 tahun, mendominasi komposisi investor dengan proporsi sebesar 60,18% (Mayasari, 2022).

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengindikasikan bahwa hingga akhir tahun 2022 jumlah investor di Indonesia telah mencapai lebih dari 10 juta. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa mayoritas investor di pasar modal merupakan anggota Generasi Z. Sejak pasar modal dibuka kembali selama 46 tahun terakhir, dapat diamati bahwa sebanyak 57,26% dari investor berada dalam kelompok usia di bawah 30 tahun (Puspadini *et al.*, 2023).

Investor baru yang memulai investasi, sebanyak 85% hingga 90% dari 915.675 investor menjadi investor gagal, hal tersebut terjadi karena calon investor belum memiliki pengetahuan yang baik dalam berinvestasi (Atmaja, 2019). Para investor kerap kali terjebak dengan data investasi lalu membuatnya menjadi investor jual-beli saja (Brama, 2019), dan bahkan terjebak dan menjadi korban dalam investasi *bine* di Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian masyarakat akibat investasi ilegal mencapai Rp. 139,03 triliun dari tahun 2017-2022 (Santia, 2023). Hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat belum *smart* dalam memilih bentuk dan media investasinya, seperti kasus pinjaman *online* ilegal yang sudah mencapai 5.450 akun yang ditutup.

Kerugian sebesar Rp. 126 triliun akibat investasi ilegal yang telah menimpa masyarakat dari tahun 2018 hingga 2022 telah berhasil dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Santika, 2023).



Gambar 1. Kerugian Korban Investasi Ilegal (2018-2022)

Sumber: Katadata Media Network

Hal tersebut mungkin berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan digital dan kualitas informasi yang diperoleh, Sehingga, keputusan investasi seringkali kurang tepat bagi para investor pemula (Supriyatna dan Agustina, 2022).

LANDSAN TEORI

Theory of Planned Behavior (ToPB) sebagai hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Ajzen, 1991) yang kemudian disempurnakan menjadi *Theory of Planned Behavior* pada tahun 1997. TRA mengasumsikan bahwa perilaku seseorang sejalan dengan niat kesadaran mereka, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu (1)keyakinan tentang konsekuensi yang mungkin muncul dan peskora atas perilaku tersebut, (2)pandangan tentang standar yang diharapkan dan motivasi untuk mewujudkannya, dan (3)keyakinan tentang hal-hal yang mendorong atau menghalangi tindakan serta pengetahuan tentang keterbatasan hal-hal tersebut. Dalam *Theory of Acceptance Model (TAM)* dianggap sebagai model terbaik untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima sistem (Syahril & Rikumahu, 2019).

Minat dalam konteks ini yakni dorongan batin yang disadari dalam individu (Situmorang *et al.*, 2014), dimana minat memiliki peran penting dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang memiliki fokus yang jelas. Investasi mengacu pada tindakan menanamkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari, sebagaimana dijabarkan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018). Minat dalam berinvestasi merupakan kecenderungan, keinginan, dan motivasi yang besar agar terlibat dalam kegiatan investasi serta diiringi oleh kegembiraan dalam menyediakan dana dengan harapan menghasilkan pendapatan di kemudian hari (Sulistiyowati, 2015). Seorang investor harus memiliki kemampuan analisis yang tajam dan bijak dalam mengambil keputusan investasi (Faidah, 2019). Individu yang memiliki ketertarikan atau minat dalam berinvestasi perlu mengumpulkan pengetahuan dan informasi yang memadai terlebih dahulu sebelum terlibat dalam aktivitas investasi (Firdhausa & Apriani, 2021). Investor biasanya melakukan perencanaan keuangan sebelum berinvestasi untuk mempersiapkan masa depannya (Manuel, 2019).

Kemampuan literasi keuangan adalah kapasitas individu untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara efektif dalam mengelola sumber daya finansialnya dengan hasil yang menguntungkan (Hastings *et al.*, 2012). Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan identifikasi masalah, pilihan alternatif investasi, dan transformasi input menjadi output. Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang memadai adalah prasyarat sebelum terlibat dalam kegiatan investasi (Dewi *et al.*, 2022). Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam mendukung beragam aktivitasnya (Wahdiniwati *et al.*, 2022).

Kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari kualitasnya dapat memadai untuk memenuhi keperluan penggunaannya. Kualitas informasi akuntansi merujuk pada langkah-langkah identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pemilihan saham, sehingga meningkatkan kepercayaan serta meningkatkan keyakinan dalam memilih suatu investasi (Darma *et al.*, 2020). Dalam studi yang dilakukan Alesaa *et al.*, (2020), disampaikan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan keyakinan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis

Theory of Planned Behavior diterangkan bahwa tindakan individu dapat diantisipasi melalui minat mereka dalam melakukan suatu perbuatan (Ashidiqi & Arundina, 2017). *Theory of Planned Behavior* merupakan landasan psikologis yang digunakan dalam pemahaman perilaku individu, termasuk dalam konteks literasi keuangan digital. Dalam hal ini, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap literasi keuangan digital dan percaya bahwa mereka memiliki kendali atas perilakunya maka lebih mungkin untuk menjadi lebih perhatian untuk mengelola keuangan secara

Generasi Z adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dalam era digital, sehingga mereka cenderung lebih terbiasa dengan teknologi dan aplikasi *Mobile*. Literasi keuangan digital dapat membantu Generasi Z untuk memahami cara menggunakan aplikasi berbasis *Mobile* untuk berinvestasi dengan mudah. Mereka dapat mengakses berbagai sumber daya *Online*, termasuk tutorial, video edukasi, dan aplikasi pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang investasi. Melalui media sosial dan platform *Online*, Generasi Z dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya tentang investasi.

H1: Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Minat Investasi Berbasis Aplikasi Mobile

Theory of Planned Behavior mengidentifikasi bahwa niat untuk melakukan tindakan tertentu merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan tindakan. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pemahaman keamanan, maka mungkin untuk lebih cenderung mencari pengetahuan yang diperlukan untuk melindungi sistem dari ancaman keamanan. Dalam hal ini, *Theory of Planned Behavior* dapat membantu pemahaman individu untuk mengambil tindakan tertentu dalam hal keamanan sistem.

Keamanan sistem berperan penting dalam memengaruhi perilaku Generasi Z untuk berinvestasi melalui aplikasi berbasis *Mobile*. Generasi Z menyadari pentingnya privasi dan perlindungan data pribadi. Ketika sistem keamanan dalam aplikasi *Mobile* dijamin, mereka merasa lebih nyaman dalam memberikan informasi pribadi.

H2: Keamanan Sistem berpengaruh terhadap Minat Investasi Berbasis Aplikasi Mobile

Kendali perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan. Apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap kualitas informasi, mereka lebih cenderung untuk mempercayainya dan menggunakannya saat membuat keputusan tentang informasi. Dengan adanya informasi, investor akan lebih mudah membaca informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi dan membuat keputusan investasi saham (Manuel, 2019).

Dalam era digital, banyak informasi yang tersedia secara *online*. Gen Z sangat mengandalkan informasi yang tersedia secara *online* dan kualitas informasi dapat memiliki dampak besar pada keputusan investasi. Kualitas informasi yang baik dapat membantu pemahaman terhadap aspek-aspek terkait dengan investasi. Informasi yang berkualitas juga membantu Gen Z untuk menghindari penipuan dan skema investasi ilegal.

H3: Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Minat Investasi Berbasis Aplikasi Mobile

METODE PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data yang digunakan didapat melalui pemberian kuesioner kepada responden. Kuesioner yang diberikan berisikan sebuah pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Responden pada

penelitian ini adalah Gen Z dengan rentang usia 17-28 tahun, yang telah atau belum menggunakan aplikasi investasi berbasis *Mobile*.

Penelitian ini berfokus Gen Z sebagai populasi. Gen Z dilahirkan pada rentang tahun 1995 hingga 2010 (Kristyowati, 2021). Alasan dipilihnya Gen Z adalah bahwa mereka lahir dan besar pada era dimana teknologi sudah digunakan hampir pada semua aspek kehidupan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

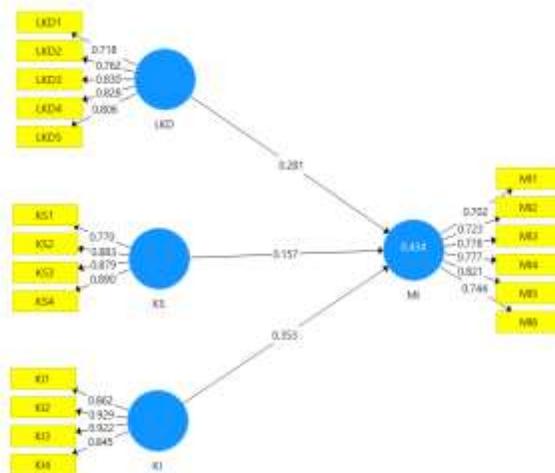
Data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Musyaffi et al. (2022), dalam PLS secara khusus dijelaskan kausalitas instrumen dengan variabel laten melalui pengujian *outer model*, sedangkan pengujian *inner model* untuk mengetahui korelasi antar variabel eksogen dengan endogen dalam sebuah penelitian. Kemudian pengujian hipotesis penelitian menggunakan level signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah Generasi Z, yaitu generasi dengan rentang usia 17-28 tahun, yang telah atau belum menggunakan aplikasi investasi berbasis *mobile*. Peneliti memperoleh total 95 responden

Pengujian *Outer Model*

Outer model merupakan pengukuran indikator terhadap variabel laten untuk menilai validasi dan reliabilitas suatu data. Uji *outer model* digunakan dengan melakukan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Berikut merupakan model diagram jalur awal yang dibentuk dalam software SmartPLS 3.0:



Gambar 1: Hasil *Outer Model*

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan Digital	0,624
Keamanan Sistem	0,734
Kualitas Informasi	0,792
Minat Investasi	0,575

Berdasarkan Tabel 1. variabel literasi keuangan digital, variabel keamanan sistem, variabel kualitas informasi, dan variabel minat investasi memiliki nilai AVE melebihi nilai minimum 0,5. Ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan memenuhi persyaratan.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Nilai Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
LKD1	0,718	0,323	0,320	0,319
LKD2	0,762	0,314	0,271	0,343
LKD3	0,830	0,357	0,362	0,395
LKD4	0,828	0,419	0,377	0,345
LKD5	0,806	0,365	0,467	0,548
KS1	0,377	0,770	0,520	0,458
KS2	0,343	0,883	0,480	0,422
KS3	0,413	0,879	0,645	0,414
KS4	0,406	0,890	0,644	0,478
KI1	0,318	0,562	0,862	0,450
KI2	0,399	0,631	0,929	0,576
KI3	0,439	0,680	0,922	0,563
KI4	0,473	0,500	0,845	0,487
MI1	0,293	0,318	0,378	0,702
MI2	0,518	0,347	0,383	0,723
MI3	0,372	0,301	0,371	0,778
MI4	0,419	0,448	0,481	0,777
MI5	0,361	0,547	0,493	0,821
MI6	0,359	0,366	0,536	0,744

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Sesuai Tabel 2., item pernyataan untuk setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari pada item pernyataan untuk variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas diskriminan cross loading telah selesai dan dinyatakan valid.

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan Digital	0,852
Keamanan Sistem	0,878
Kualitas Informasi	0,912
Minat Investasi	0,852

Tabel 3. Menunjukkan bahwa item pernyataan untuk setiap variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, dimana setiap variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan Digital	0,892
Keamanan Sistem	0,917

Kualitas Informasi	0,938
Minat Investasi	0,890

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel 4. menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria batas minimum, dengan nilai reliabilitas melebihi batas minimum yaitu 0,70, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Inner Model

Pengujian pada *inner model* memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel eksogen dan endogen pada sebuah penelitian. Hubungan ini akan memberikan hasil dari tujuan sebuah penelitian yaitu pengujian pada hipotesis yang ada pada sebuah penelitian (Musyaffi *et al.*, 2022). *Inner Model* dilakukan dengan menguji nilai R-Square (R^2) dan Q-Square (Q^2) sebagai berikut:

Hasil Uji R-Square (R^2)

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	Adjusted R-Square
Minat Investasi	0,415

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5. di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* (R^2) dari model sebesar 0,415. Artinya, variabel literasi keuangan digital, keamanan sistem, dan kualitas informasi dapat menjelaskan nilai variabel minat Gen Z untuk investasi melalui aplikasi online sebesar 41,5% dan sisanya yaitu 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dari penelitian ini.

Hasil Uji Q- Square (Q^2)

Tabel 6. Nilai Q-Square

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Minat Investasi	570.000	436.847	0,234

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Hasil uji *Q-Square* dengan *blindfolding* pada SmartPLS 3.0 menghasilkan nilai sebesar 0,234 atau 23,4%. Nilai tersebut telah mencapai >0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Kemudian, hasil tersebut dikategorikan sedang untuk nilai *Q-Square*.

Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Dev
LKD→MI	0,281	0,288	0,092
KS→MI	0,157	0,168	0,128
KI→MI	0,353	0,347	0,115

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai *original sample* merupakan hasil dari nilai koefisien jalur antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel literasi keuangan digital terhadap minat invetasi memiliki nilai sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan digital dengan minat invetasi. Jika seorang calon investasi memiliki pengetahuan literasi keuangan digital, maka akan meningkatkan minat investasinya. Pada variabel keamanan sistem terhadap minat investasi

memiliki nilai sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keamanan sistem dengan minat investasi. Jika keamanan sistem yang dipakai oleh investor dapat terjamin, maka tingkat minat seseorang untuk melakukan investasi akan semakin meningkat. Kemudian pada variabel kualitas informasi terhadap minat investasi sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas informasi dan minat investasi. Artinya, kualitas informasi yang baik akan meningkatkan minat seseorang untuk melakukan investasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dengan uji Parsial memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dapat menghasilkan temuan korelasi yang bersifat signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9. Pengujian PLS Algoritma Path dan Boothstrapping

	Original Sample (O)	t-Statistics	P-Values
LKD→MI	0,281	3,262	0,001
KS→MI	0,157	1,273	0,102
KI→MI	0,353	3,029	0,001

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Hasil Tabel 9. menunjukkan hasil uji t dengan boothstrapping pada SmartPLS. Dapat dilihat pada variabel literasi keuangan digital memiliki nilai t-statistik sebesar 3,262 > 1,66177 (t-tabel), koefisien sebesar 0,281, dan nilai P Values sebesar 0,001. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pada variabel keamanan sistem memiliki nilai t-statistik sebesar 1,273 < 1,66177 (t-tabel), koefisien sebesar 0,157, dan nilai P Values sebesar 0,102. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh positif namun tidak signifikan antara keamanan sistem dan minat investasi. Pada variabel kualitas informasi memiliki nilai t-statistik sebesar 3,029 > 1,66177 (t-tabel), nilai koefisien sebesar 0,353, dan nilai P Value sebesar 0,001. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas informasi dan minat investasi.

Pembahasan

Pemahaman atas literasi digital oleh investor akan meningkatkan minat investasinya melalui aplikasi *Mobile*. Literasi keuangan sangat penting untuk menghindari masalah finansial karena dapat menyebabkan stres dan kurangnya percaya diri. Dengan demikian, dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu meningkatkan kualitas hidup dan memaksimalkan nilai waktu dan uang yang dimilikinya (Seni & Ratnadi, 2017). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pemahaman bahwa keuangan harus dikelola dengan efektif agar memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan digital dapat membantu individu menetapkan tujuan keuangan yang lebih jelas dan terukur. Kesadaran ini dapat memberikan motivasi tambahan untuk berinvestasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan. Gen Z telah membuat keputusan investasi yang cerdas dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko. Sesuai *Theory of Planned Behavior*, dimana tindakan individu dapat diantisipasi melalui minat mereka dalam melakukan suatu perbuatan (Ashidiqi & Arundina, 2017). *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan bagaimana sikap dan kendali individu mempengaruhi

pemahaman literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital dapat membantu Gen Z untuk memahami cara menggunakan aplikasi berbasis *Mobile* untuk berinvestasi dengan mudah. Mereka dapat mengakses berbagai sumber daya *Online*, termasuk tutorial, video edukasi, dan aplikasi pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang investasi. Aplikasi investasi *Mobile* menawarkan transparansi yang tinggi dalam hal kinerja investasi. Gen Z dapat dengan mudah membandingkan produk investasi dan memilih yang paling cocok. Melalui media sosial dan platform *Online*, Gen Z dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya tentang investasi.

Keamanan sistem berperan penting dalam memengaruhi perilaku Gen Z untuk berinvestasi melalui aplikasi berbasis *Mobile*. Gen Z sangat peka terhadap isu-isu keamanan dalam penggunaan aplikasi dan platform *Online*. Mereka cenderung lebih memilih aplikasi yang memiliki reputasi baik dalam hal keamanan data dan keuangan. Gen Z sangat menyadari pentingnya privasi dan perlindungan data pribadi. Ketika sistem keamanan dalam aplikasi terjamin, mereka merasa lebih nyaman dalam memberikan informasi pribadi seperti identitas dan nomor rekening bank.

Setiap jenis dan unsur keamanan yang ditawarkan perusahaan dianggap sebagai bukti dari apa yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan yang berizin OJK.

Theory of Planned Behavior dapat membantu pemahaman individu untuk mengambil tindakan tertentu dalam hal keamanan sistem. Dalam rangka meningkatkan partisipasi Gen Z dalam investasi melalui aplikasi *Mobile*, penting bagi penyedia aplikasi dan platform investasi untuk berkomitmen pada tingkat keamanan yang tinggi.

Informasi yang lengkap dan relevan dapat membantu seseorang memahami berbagai jenis investasi, risiko yang terlibat, dan potensi pengembalian. Informasi yang berkualitas juga dapat meningkatkan kesadaran individu tentang berbagai peluang investasi. Gen Z sangat mengandalkan informasi yang tersedia secara *Online* dan kualitas informasi dapat memiliki dampak besar pada keputusan investasi. Kualitas informasi memungkinkan individu untuk lebih baik dalam memahami risiko terkait dengan investasi. Dengan informasi yang memadai, individu dapat melakukan analisis risiko yang baik dan mengelola ekspektasi mereka terkait dengan potensi kerugian.

Kredibilitas sumber informasi memiliki dampak besar terhadap minat investasi. Individu akan lebih percaya dan termotivasi untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk keputusan investasi apabila berasal dari informasi yang terpercaya. Dalam konteks kualitas informasi, pandangan individu terhadap tingkat kualitas informasi yang mereka terima memiliki dampak yang signifikan terhadap respons yang mereka tunjukkan terhadapnya. Dengan adanya informasi, investor akan lebih mudah membaca informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi dan membuat keputusan investasi saham (Manuel, 2019).

Sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem dengan teknologi yang semakin tinggi, maka pengguna informasi akan mempertimbangkan informasi yang berkualitas sebagai salah satu faktor untuk membuat keputusan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan digital, keamanan sistem, dan kualitas informasi terhadap minat investasi berbasis aplikasi *Mobile*

oleh investor pemula Gen Z. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi berbasis aplikasi *Mobile* oleh investor pemula Gen Z. Penjelasan tersebut menginterpretasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan digital maka akan semakin meningkatkan minat investasi berbasis aplikasi *Mobile* oleh investor pemula Gen Z. Keamanan sistem memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi melalui aplikasi *Mobile*, hal ini mengindikasikan para investor memiliki kepercayaan pada perusahaan yang sudah terkonfirmasi oleh OJK. Setiap jenis dan unsur keamanan yang ditawarkan perusahaan dianggap sebagai bukti dari apa yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan yang berizin OJK. Pengujian ketiga, menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap minat investasi berbasis aplikasi *Mobile* oleh investor Gen Z.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*, Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, p. 179-211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [2] Alesaa, A. H. M. A., Al-Laban, D. A. A., and Al-Hamzawi, A. A. R. (2020). *Measuring The Reliability Of Accounting Information And Its Role In Rationalising Investment Decisions And Improving The Value Of A Company*, International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol. 14, Issue 4.
https://www.ijicc.net/images/Vol_14/Iss_4/14423_Alesaa_2020_E_R2.pdf
- [3] Asyidiqi, D., and Arundina, T. (2017). *Indonesia Students' Intention To Invest In Sukuk: Theory Of Planned Behavior Approach*, International Journal of Economic Research, Vol. 14, No. 15.
- [4] Brama, A. (2019). *Sekitar 90% Investor Saham Indonesia Gagal, Simak Cara Ampuh Para Investor Ini*, <https://investasi.kontan.co.id/news/sekitar-90-investor-saham-indonesia-gagal-simak-cara-ampuh-para-investor-ini>
- [5] Darma, J., dan Sagala, G. H. (2020). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris di Indonesia)*, Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No. 1.
<https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
- [6] Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, Vol. 12, No. 3.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- [7] Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., dan Wati L. P. E. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali*, Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 13, No. 3.
<https://doi.org/10.23887/jap.v13i3.53901>
- [8] Faidah, F. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*, Journal Of Applied Business and Economic, Vol. 5, No. 3.
<http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- [9] Firdhaus, F., dan Apriani, R. (2021). *Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*, Supremasi Hukum, Vol. 17, No. 2.
<https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>

- [10] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- [11] Hastings, J. S., Madrian, B. C., and Skimmyhorn, W. L. (2012). *Financial Literacy, Financial Education And Economic Outcomes*, National Bureau Of Economic Research, No. 18412. <https://doi.org/10.3386/w18412>
- [12] Kristyowati, Y. (2021). *Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 2, No. 1. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk>.
- [13] Kurniawan, R., dan Helen. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial Technology Platform*, Jurnal Ekobistek, Vol. 11, No. 3. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.379>
- [14] Kusnandar, D. L., Sari, D. P., dan Sahroni, N. (2022). *Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko Dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Pada Era New Normal*, Valid Jurnal Ilmiah, Vol. 20, No. 1. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i1.266>
- [15] Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2022). https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/idd/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf
- [16] Maharani, L. L., dan Adi, I. K. Y. (2021). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham Di GI-BEI Universitas Triatma Mulya*, Jurnal Research of Accounting, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.43>
- [17] Manuel, H. (2019). *Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan Dan Kualitas Informasi Pada Aplikasi Investasi Online Terhadap Minat Investasi Saham*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol. 7, No. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5790/5089#>
- [18] Mayasari, S. (2022). *Milenial dan Gen Z Mendominasi Investor Pasar Modal*, <https://investasi.kontan.co.id/news/milenial-dan-gen-z-mendominasi-investor-pasar-modal>
- [19] Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., dan Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*, Pascal Books.
- [20] Pahlevi, R. (2022). *Survei KIC: Mayoritas Milenial dan Gen Z Berinvestasi Demi Masa Depan*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan> Pada tanggal 11 September 2023.
- [21] Pradikasari, E., dan Isbanah, Y. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No. 4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>
- [22] Puspadini, M., Yudhaprarnesti, P, dan Bakry, G.N., (2023), *Visitor Motives of Interest in Using Daily Social as a Micropayment News Portal*, Kajian Jurnalisme, Volume 06 No.02 <https://doi.org/10.24198/jkj.v6i2.40907>
- [23] Rahayu, S., dan Purbandari, T. (2020). *Pengaruh Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Pada Investor Yang Terdaftar Di PT Indopremier Cabang Solo*, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 08, No. 01.

<https://doi.org/10.33508/jrma.v8i1.872>

- [24] Santia, T. (2023). *Orang Indonesia Rugi Rp 139 Triliun Akibat Investasi Ilegal, OJK: Masyarakat Belum Smart*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5376078/orang-indonesia-rugi-rp-139-triliun-akibat-investasi-ilegal-ojk-masyarakat-belum-smart>
- [25] Santika, E. F. (2023). *Kerugian Masyarakat Akibat Investasi Ilegal Tembus Rp126 Triliun, Melonjak Signifikan pada 2022*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/14/kerugian-masyarakat-akibat-investasi-ilegal-tembus-rp126-triliun-melonjak-signifikan-pada-2022>
- [26] Situmorang, M., Andreas, dan Natariasari, R. (2014). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, JOM FEKON, Vol. 1, No. 2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4675>
- [27] Sulistyowati, N. W. (2015). *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa FE Program Studi Akuntansi Unesa*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p76-90>
- [28] Supriyatna, dan Agustina, R. (2022). *Pengaruh Risk Perception Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Investasi Di Masa Pandemi (Studi Pada Investor GI BEI FE UNHASY Tebuireng Jombang)*, Behavioral Accounting Journal, Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.223>
- [29] Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Suryana, A., Dede, and Rifa'I, A. A. (2022). *Mystery in Marketing Management Products Post COVID-19 as a Model of Survival Strategy Towards the Awakening of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digital Economy Era*, Khazanah Sosial, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17397>